

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sapi Pesisir merupakan ternak potong lokal asal Sumatera Barat kawasan Pesisir Selatan, dan termasuk kedalam lima plasma nutfah Indonesia. Keunggulan yang dimiliki oleh sapi Pesisir adalah dapat dipelihara sederhana, mampu beradaptasi dengan baik pada pakan berkualitas rendah, dan resisten terhadap penyakit dan parasit tertentu (Adrial, 2010). Sapi Pesisir memiliki peran besar dalam memajukan perekonomian, penyumbang hewan qurban dan memenuhi kebutuhan protein hewani (Adrial, 2010). Namun, populasi sapi Pesisir mengalami laju pertumbuhan yang rendah selama tiga tahun terakhir (2020-2022) dari 85.031 ekor menjadi 86.630 ekor (BPS Sumatera Barat, 2022). Laju pertumbuhan yang rendah diduga oleh faktor zat nutrisi dalam ransum yang terbatas. Untuk memastikan pertumbuhan yang berkualitas sapi memerlukan pakan yang mengandung kebutuhan nutrisi yang seimbang.

Penentuan standar kebutuhan nutrisi ternak perlu diperhatikan mengingat kandungan zat nutrisi dalam ransum yang digunakan oleh ternak untuk pertumbuhan dan bereproduksi. Sapi potong membutuhkan protein yang cukup tinggi sekitar 12-14% serta sumber energi untuk mendukung pertumbuhan dan produktivitas optimal (Valentina dkk, 2018). Sapi dara merupakan sapi yang telah melewati masa penyapihan namun belum pernah melahirkan masih dalam fase pertumbuhan. Untuk memastikan pertumbuhan yang berkualitas sapi dara memerlukan pakan yang mengandung protein dan karbohidrat sebagai sumber energi yang cukup tinggi. Protein dan energi dimanfaatkan oleh sapi dara dalam

membantu pertumbuhan, pembentukan sel sel dalam tubuh, dan produktivitas yang optimal.

Keseimbangan antara protein dan energi dalam ransum menentukan zat nutrisi yang berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan pada sapi dara. Protein dalam ransum meningkatkan pencernaan pakan, namun efisiensi penggunaannya untuk pembentukan jaringan baru dipengaruhi oleh kualitas energi dalam ransum, termasuk *total digestible nutrient* (TDN). Oleh sebab itu, penentuan besarnya keseimbangan protein dan energi dilakukan dengan penelitian menggunakan dua level protein yaitu 10-12% dan dua level energi yaitu 60-65% dengan pola faktorial untuk melihat kombinasi antara faktor protein dan faktor energi.

Penggunaan ransum dengan protein dan energi yang tepat bagi sapi pesisir dara juga perlu memperhatikan kandungan dan pencernaan nutrisi seperti komponen komponen fraksi seratnya. Kecernaan Fraksi serat merupakan komponen penting dalam pakan yang berfungsi sebagai sumber energi untuk ternak ruminansia dalam meningkatkan produktivitasnya (Indriani dkk, 2020). Kecernaan pakan pada ruminansia juga ditentukan oleh mikroba rumen (Elihasridas dan Ningrat, 2015). Mikroba rumen penyumbang protein utama mencapai 60-70% dari total asam amino yang diserap oleh ternak dan membantu ternak dalam memanfaatkan pakan berserat rendah sehingga siap untuk diserap oleh tubuh (Elihasridas dan Ningrat, 2015). Semakin terjadinya peningkatan pertumbuhan mikroba rumen maka akan berdampak pada peningkatan pencernaan fraksi serat. Untuk itu mikroba rumen memerlukan ketersediaan zat makanan seperti protein dan karbohidrat untuk meningkatkan pertumbuhan dan

perkembangan dan membantu ternak dalam menyuplai ketersediaan protein dan energi bagi tubuh ternak. Oleh sebab itu perlu dilakukan evaluasi pencernaan fraksi serat sapi pesisir melalui metoda Van Soest dalam menganalisis kandungan nutrisi bahan pakan, sehingga dapat diketahui kontribusi ransum sebagai asupan protein dan energi untuk ternak sapi Pesisir. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian tentang **“PENGARUH PEMBERIAN RANSUM DENGAN KANDUNGAN PROTEIN KASAR DAN ENERGI YANG BERBEDA TERHADAP KECERNAAN FRAKSI SERAT SAPI PESISIR DARA”**.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian ransum dengan kandungan protein kasar dan energi yang berbeda terhadap pencernaan fraksi serat sapi Pesisir Dara.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pemberian level protein dan energi yang terbaik bagi sapi Pesisir ditinjau dari aspek pencernaan fraksi serat sapi Pesisir Dara.

1.4. Manfaat Penelitian

Mendapatkan informasi tentang pengaruh pemberian ransum dengan kandungan protein kasar dan energi yang berbeda terhadap pencernaan fraksi serat sapi pesisir dan pedoman dasar dari berbagai pihak dalam memberikan ransum dengan kandungan protein kasar dan energi terhadap sapi Pesisir Dara.

1.5. Hipotesisi Penelitian

Hipotesis penelitian adalah pemberian ransum dengan kandungan protein kasar 12% dan energi 65% memberikan nilai pencernaan fraksi serat sapi pesisir Dara yang terbaik.